

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sekarang ini merupakan suatu keharusan. Agar mampu mempertahankan eksistensinya dan akan menjadi pilar yang kokoh dalam sebuah negara. (Muhibbin Syah, 2004, h. 1).

Pendidikan dasar merupakan suatu upaya dan pembinaan kepada siswa melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah tingkat dasar yang kemudian memberikan bahan ajar maupun hal lain yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh siswa dan guru yang akan mengajarkan materi pelajaran. (Purwanto, 2009, h. 20).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, mutu guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi penting dalam dunia pendidikan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru tentang pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses alamiah setiap orang sebagai hasil dari memori, kognisis, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman

(Mifhatul Huda, 2013, h. 2). Hasil dari proses pembelajaran akan tampak pada setiap perubahan aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. (Hamalik, 2011, h. 30).

Menurut Abd. Kadir & Hanum Asrohah (2014) pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Selanjutnya, pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. (Majid, 2014, h. 80).

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. (Trianto, 2008, h. 3).

Pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai siswa, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan. (Khanifatul, 2013, h. 15).

Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Peranan pendidik (guru) sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya peserta didik yang bermasalah.

Belajar di sekolah seharusnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menambah wawasan pengetahuan siswa tentang mata pelajaran tematik tidak jarang dalam pembelajaran guru dan siswa sering dihadapkan pada berbagai masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran. Pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya diskusi kelas, tanya jawab guru dengan siswa dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran kreatif. Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah tidak terpaku pada cara tertentu, monoton melainkan memiliki variasi lain yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah model pembelajaran partisipatif yakni model pembelajaran yang mengikutsertakan atau melibatkan langsung siswa didalam proses pembelajaran.

Guru dapat mengetahui evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengetahuan. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri informasi.

SDN 15 Moramo adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1962. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SD 3 Amohola. Dalam catatan sejarahnya, sekolah ini dibangun dengan menggunakan dinding yang terbuat dari bambu anyam, atap rumbia, serta berlantaikan tanah. Kemudian, beberapa tahun melalui program pemerintah sekolah ini direnovasi dengan gedung yang lebih besar serta dapat menampung lebih banyak siswa, nama sekolah ini juga dirubah menjadi SD Negeri 15 Konawe Selatan.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Agustus 2020 yang dilakukan di SDN 15 Moramo pada kelas VI terdapat masalah yang sering muncul pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama pada pembelajaran tematik. (Hasil observasi peneliti, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VI (2020) beliau mengatakan bahwa di kelas VI yang sekarang ini berbeda dengan kelas VI yang sebelumnya karena siswa yang sekarang banyak yang nakal, tulisannya masih kurang baik, serta dalam proses menerima materi terkesan lambat. Selain itu, hasil belajar siswa kelas VI SDN 15 Moramo masih rendah khususnya mata pelajaran tematik standar nilai KKM sekolah adalah 70. Dari nilai ulangan harian tematik siswa kelas VI SDN 15 Moramo masih dibawah 70. Nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu 46,66 dari 24 siswa kelas VI SDN 15 Moramo, hanya 5 orang yang mendapat nilai  $\geq 70$  atau ketuntasan belajar hanya mencapai 20,83.

Dari pengamatan peneliti ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang sedang diajarkan khususnya mata pelajaran tematik. Hal ini disebabkan karena guru mengajar dengan berpedoman pada buku teks, dengan mengutamakan metode konvensional dan kadang-kadang tanya jawab, dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya duduk, mendengar dan mencatat. Sehingga, proses pembelajaran belum efektif. Hal ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. (Hasil pengamatan peneliti 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VI (2020), dalam proses wawancara peneliti menanyakan bagaimana proses pembelajaran di kelas mereka, kemudian siswa menjawab bahwa mereka hanya diberi buku paket tematik dan disuruh mencatat oleh guru setelah itu guru menjelaskan materi yang telah mereka catat. Selain itu, peneliti juga menanyakan apakah dalam proses pembelajaran di kelas mereka belajar dalam bentuk kelompok atau tidak, kemudian siswa menjawab bahwa dalam proses pembelajaran mereka jarang sekali belajar dalam bentuk kelompok atau hanya belajar secara individu.

Alasan peneliti memilih kelas VI sebagai objek penelitian karena dari hasil observasi peneliti melihat hasil belajar siswa kelas VI khususnya pada mata pelajaran tematik masih sangat rendah. Selain itu, dari beberapa kelas yang peneliti observasi kelas VI adalah kelas yang ditemukan banyak masalah didalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran tematik.

Bertitik tolak dari paparan yang ada, maka peneliti mengambil suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model

pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* di kelas VI SDN 15 Moramo?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik di kelas VI SDN 15 Moramo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada siswa kelas VI SDN 15 Moramo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik pada siswa kelas VI SDN 15 Moramo melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis



1. Mendapatkan teori baru tentang upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Examples Non Examples*.
2. Sebagai dasar dan rujukan kegiatan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran tematik.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran tematik.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran tematik.

#### 1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah dalam proposal ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

